



Fajriyatur Robi'ah¹
Prihantini²

URGENSI KUALITAS PENDIDIK YANG SESUAI DENGAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MENCAPAI STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN

Abstrak

Standar Nasional Pendidikan diaplikasikan sebagai tumpuan dalam pengembangan kurikulum dan penyelenggaraan pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mencari solusi dalam meningkatkan kualitas pendidik untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan. Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif melalui teknik kajian jurnal. Penulis memanfaatkan metode ini agar dapat menemukan dan memiliki data yang mendalam dengan mengkaji berbagai penelitian terdahulu yang berkesinambungan mengenai fenomena atau permasalahan yang terjadi. Selain mencari data, penulis pun mencari teori yang mendukung fakta dan data yang telah didapatkan dari hasil kajian jurnal. Hasil dari penelitian ini adalah diberlakukannya sebuah solusi sebagai usaha dalam menciptakan kualitas pendidik yang sesuai dengan kebijakan pendidikan dengan tujuan memajukan pendidikan Indonesia ditaraf nasional sehingga setara dengan pendidikan bertaraf internasional. Upaya ini dilakukan agar kualitas pendidik dapat dimaknai sebagai faktor penting dalam menciptakan generasi emas yang mampu bersaing di ranah internasional. Kebijakan dan kurikulum pendidikan merupakan faktor utama yang mempengaruhi kualitas pendidikan Indonesia. Namun, pendidik memiliki peran penting sebagai pengimplementasi rancangan kebijakan dan kurikulum pendidikan yang sudah direncanakan. Tanpa kemampuan dan pengetahuan yang mumpuni, pendidik tidak akan mampu mengembangkan kebijakan tersebut sehingga tujuan pendidikan nasional dalam Standar Nasional Pendidikan pun akan sulit dicapai.

Kata Kunci: Kebijakan, Pendidikan, Standar.

Abstract

The National Education Standards are used as a reference for curriculum development and education implementation to realize national education goals. This study aims to find solutions in improving the quality of educators to achieve the National Education Standards. This research utilizes qualitative methods with journal review techniques. The author utilizes this method in order to find and have in-depth data by reviewing various previous studies that are sustainable regarding the phenomena or problems that occur. In addition to looking for data, the author also looks for theories that support the facts and data that have been obtained from the results of the journal review. The result of this research is the implementation of a solution as an effort to create the quality of educators in accordance with education policy with the aim of advancing Indonesian education at the national level so that it is equivalent to international education. This effort is made so that the quality of educators can be interpreted as an important factor in creating a golden generation that is able to compete internationally. Education policy and curriculum are the main factors that influence the quality of Indonesian education. However, educators have an important role as implementers of the planned education policy and curriculum. Without qualified skills and knowledge, educators will not be able to develop these policies so that the national education goals in Sta. Louis can be achieved.

Keywords: Policy, Education, Standard.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tolak ukur dalam pembangunan manusia di suatu negara. Kita dapat menilai apakah sebuah negara tersebut maju atau tidak dari tingkat pendidikannya. Seperti

^{1,2)}Progam Studi PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kamda Cibiru
email: fajriya21@upi.edu ,prihantini@upi.edu

yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara pada kongres Taman Siswa tahun 1930, yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan daya dan upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti, pikiran dan tubuh anak (Haderani, 2018). Selain itu, pendidikan juga merupakan sebuah wadah dalam membangun karakter dan menyiapkan sumber daya manusia. Kualitas karakter dan tingkat sumber daya manusia itulah yang mencerminkan keadaan suatu negara dalam kemajuannya. Sumber daya manusia yang berkarakter dan berbudi pekerti merupakan ciri dari berhasilnya pendidikan dalam suatu negara.

Berdasarkan karakter dan sumber daya manusia di Indonesia, negara Indonesia dapat dinilai sebagai negara berkembang atau belum maju. Hal itu dikarenakan tingkat pendidikan yang belum setara dengan pendidikan bertaraf internasional. Pernyataan tersebut dapat dikatakan fakta berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh *The World Top 20 Project*. *The World Top 20 Project* adalah proyek internasional yang bertujuan untuk melayani dan melindungi anak-anak di seluruh dunia dengan memastikan mereka memiliki akses terhadap pendidikan berkualitas dalam lingkungan yang aman dan membina melalui penjangkauan masyarakat, kemitraan organisasi dan kelembagaan, serta pengembangan program. Berdasarkan hasil penelitiannya yang sudah dirilis pada tahun 2023 (Albert N. Mitchell II, 2023), terdapat dua puluh (20) negara yang terseleksi masuk ke dalam peringkat pendidikan terbaik pada tahun 2023 dan negara Indonesia tidak termasuk di dalamnya. Negara Indonesia masih berada pada urutan 67 dari jumlah 203 negara. Berdasarkan tingkat *Intelligence Quotient* (IQ) masyarakat Indonesia juga dinilai rendah dengan ditempatkan pada peringkat 10 dari 11 negara di Asia Tenggara serta menduduki peringkat 130 dari 199 negara di dunia.

Rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia disebabkan oleh permasalahan pendidikan yang tak kunjung terselesaikan seperti budaya menyontek, rendahnya sarana dan prasarana pendidikan, rendahnya kualitas pengajar dan lainnya. Belum lagi zaman yang terus berkembang membuat banyaknya permasalahan yang harus dituntaskan, sehingga memberikan banyak tuntutan bagi dunia pendidikan untuk berlari dengan sangat cepat. Salah satu permasalahan terkait sarana dan prasarana yang terjadi yaitu pembelajaran berbasis ICT. Bila dilihat melalui kemampuan pemerintah dan masyarakat yang terbatas karena disebabkan adanya krisis energi mengakibatkan dan menjadi penyebab dari sebagian besar sekolah dan siswa belum dapat mengaplikasikan dan menggunakan teknologi informasi secara efektif dan optimal (Abdullah, 2013). Selain permasalahan terkait sarana dan prasarana, permasalahan yang juga berdampak pada rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas pengajar. Banyak guru yang belum memiliki profesionalisme dalam mengajar dan belum kompeten pada bidangnya. Istilahnya jika kita berkendara menggunakan kendaraan yang bagus dan canggih (kurikulum dan sistem pendidikan yang bagus) apabila kita tidak memiliki kemampuan untuk mengendarainya maka kemungkinan untuk mencapai tujuan lebih kecil. Belum lagi jika terdapat hambatan di jalan dalam mencapai tujuan yang menguji keterampilan dan pengetahuan kita mengenai kendaraan yang kita gunakan. Maka dari itu, kualitas pendidik merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan agar dapat memajukan negara Indonesia melalui tingkat pendidikan yang tinggi.

Selain penyebab yang terdapat dalam internal pendidikan Indonesia, ada juga penyebab dari eksternal pendidikan Indonesia seperti berbedanya sistem pendidikan negara Indonesia dan negara lain membuat tingkat pendidikan di Indonesia berbeda dengan negara lain. Perbedaan kebijakan ini disebabkan karena berbedanya kondisi setiap negara baik dari segi sejarah, ekonomi, sosial dan lainnya. Kebijakan yang digunakan oleh setiap negara pasti sudah disesuaikan dengan keadaan atau kondisi negara itu sendiri. Namun, terdapat beberapa negara yang memiliki beberapa kesamaan sehingga mampu bekerjasama dalam membangun pendidikan dalam beberapa aspek. Hal itu dilaksanakan sebagai usaha dalam memajukan tingkat pendidikan agar setara dengan taraf pendidikan internasional dan setara dengan negara maju lainnya. Mengkaji permasalahan tersebut, UNESCO yang memiliki fokus utama mempromosikan kerjasama antar negara dalam bidang pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan tidak hanya diam dalam menghadapi permasalahan ini.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui lembaga UNESCO (*United Nations, Educational, Scientific and Cultural Organization*) yang bergerak dibidang pendidikan, pengetahuan dan budaya menetapkan empat pilar pendidikan.

Keempat pilar tersebut secara harmoni membentuk dan membangun pola pikir pendidikan di Indonesia (Laksana, 2016). Oleh karena itu, Indonesia menerapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai respon terhadap panduan UNESCO untuk menyesuaikan kualitas pendidikan dengan taraf internasional. Standar Nasional Pendidikan mencakup kurikulum yang relevan, metode pengajaran yang efektif, dan evaluasi pembelajaran. Standar Nasional Pendidikan ini selanjutnya diterjemahkan ke dalam kebijakan pendidikan yang dirancang sedemikian rupa untuk mencapai standar tersebut. Dalam mengimplementasikan pembelajaran yang sesuai dengan kebijakan pendidikan diperlukan guru sebagai nahkoda perjalanan untuk mencapai tujuan. Maka dari itu, dibuatnya makalah ini untuk mencari tau urgensi kualitas pendidik sebagai kunci utama pendidikan dalam menjalankan Standar Nasional Pendidikan di dalam proses pendidikan di sekolah.

METODE

Untuk memenuhi hasil penelitian yang diharapkan, diperlukan sebuah metode yang mampu mencakup kebutuhan data-data yang diperlukan sebagai sumber kajian. Pada penelitian yang dilakukan kali ini, penulis memilih untuk mengaplikasikan metode kualitatif. Menurut (Waruwu, 2023), metode kualitatif dapat membantu penulis dalam menggambarkan dan menjabarkan peristiwa/fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Teknik yang digunakan untuk menghimpun data oleh penulis yaitu teknik analisis dimana melalui analisis yang penulis jalani terdapat sumber-sumber yang berisikan data mendukung terkait permasalahan yang sedang dikaji. Melalui teknik ini, penulis akan memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan secara mendalam terkait permasalahan yang penulis kaji. Oleh karena itu, pada penelitian kali ini digunakanlah teknik analisis kajian jurnal yang mampu menunjang fakta melalui data yang diperoleh dari hasil analisis kajian jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kualitas Pendidik di Indonesia

Jika diperbandingkan dengan negara-negara lain, Indonesia memiliki kelemahan dalam kompetensi guru dan sistem pendidikan yang dianggap terlalu kuno. Guru di Finlandia memiliki kualifikasi yang tinggi, dengan mayoritas guru memiliki gelar master. Kualitas guru juga menjadi fokus penting di Korea Selatan karena memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pendidikan sehingga adanya upaya memfasilitasi peningkatan kualitas guru di Korea Selatan guna mendukung pertumbuhan siswa (Indratiningsih, 2023). Perbandingan kualitas guru di negara lain dengan Indonesia menunjukkan adanya perbedaan dalam kualifikasi, pendekatan pembelajaran, dan dukungan yang diberikan kepada guru. Negara-negara maju dan beberapa negara seperti Finlandia dan Korea Selatan telah mengambil langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kualitas guru dan pendidikan secara keseluruhan. Di Indonesia, masih ada tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas guru, termasuk peningkatan kualifikasi, pelatihan, dan dukungan yang diberikan kepada mereka.

Guru memiliki peran menumbuhkan motivasi siswa agar mereka mau melakukan serangkaian kegiatan dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu, keterampilan guru dalam mengajar merupakan fondasi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Arsana, 2019). Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan minimnya kualitas guru, salah satunya dari sisi pendidikan atau pengalaman yang kurang. Hal itu dapat disebabkan karena kualifikasi pendidikan yang rendah. Beberapa guru mungkin tidak memiliki kualifikasi pendidikan yang memadai untuk mengajar. Mereka mungkin tidak memiliki gelar pendidikan yang relevan atau tidak memiliki pelatihan pendidikan yang cukup. Selain itu, kurangnya pelatihan untuk melatih kemampuan dan keterampilan guru. Pelatihan yang memadai sangat penting bagi guru untuk mengembangkan keterampilan pengajaran mereka. Jika guru tidak mendapatkan pelatihan yang memadai, mereka mungkin tidak memiliki pengetahuan tentang metode pengajaran terbaru atau tidak tahu cara mengelola kelas dengan efektif. Penyebab lainnya yaitu karena pengalaman mengajar yang terbatas. Guru yang baru memulai karir mereka mungkin belum memiliki pengalaman mengajar yang cukup. Pengalaman mengajar yang terbatas dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola kelas, merencanakan pelajaran efektif yang bermakna, dan memberikan umpan balik yang bernilai kepada siswa. Selain dari itu, kurangnya motivasi

dan komitmen bagi beberapa guru terhadap profesi mereka. Mereka mungkin tidak memiliki minat yang mendalam dalam mengajar atau tidak memiliki dorongan untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan mereka. Minimnya kualitas guru pun bisa dikaitkan dengan kurangnya dukungan dan sumber daya. Kurangnya dukungan dari sekolah atau lembaga pendidikan tempat guru bekerja dapat mempengaruhi kualitas pengajaran mereka. Kurangnya sumber daya seperti buku teks, peralatan, atau bahan ajar juga dapat membatasi kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan efektif. Beberapa faktor diatas merupakan penyebab minimnya kualitas guru dari segi pendidikan atau pengalaman.

Adapun faktor penyebab minimnya kualitas guru dari sisi tingkat stress profesi guru dalam menghadapi kebijakan yang berubah-ubah dan tuntutan yang ada. Hal itu dapat terjadi karena adanya ketidakpastian. Ketika kebijakan pendidikan terus berubah, guru sering kali menghadapi ketidakpastian dalam hal kurikulum, metode pengajaran, dan penilaian siswa. Hal ini dapat menyebabkan kebingungan dan kekhawatiran tentang bagaimana cara terbaik untuk mengajar dan memenuhi persyaratan yang terus berubah. Disisi lain kebijakan yang selalu berubah, adapun beban kerja yang tinggi yang membuat guru mengalami stress. Tuntutan yang tinggi dalam profesi guru, seperti persiapan pelajaran, memberikan umpan balik kepada siswa, dan mengelola kelas, dapat menyebabkan tingkat stres yang tinggi. Jika guru merasa terlalu ditekan atau memiliki waktu yang sedikit untuk mempersiapkan pelajaran dengan baik, kualitas pengajaran mereka dapat terpengaruh. Ketika kebijakan berubah atau tuntutan baru muncul, guru mungkin membutuhkan dukungan dan pelatihan tambahan untuk menghadapinya. Jika mereka tidak mendapatkan dukungan yang memadai dari sekolah atau lembaga pendidikan, mereka mungkin merasa kewalahan dan tidak siap menghadapi perubahan tersebut. Tingkat stres yang tinggi dan tekanan yang terus-menerus dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mental guru. Jika guru tidak dapat mengelola stres dengan baik, hal ini dapat mempengaruhi kesehatan dan kualitas pengajaran mereka. Faktor penyebab stress guru tersebut sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Gaol, 2021) yang mengidentifikasi adanya beberapa faktor penting yang dapat dinilai sebagai latar belakang atau penyebab tingkat stres guru di sekolah, seperti adanya perilaku yang buruk dari beberapa siswa, terjadinya praktik kepemimpinan kepala sekolah yang tidak sesuai, kurangnya pemberian dukungan dari rekan sebaya atau rekan kerja, diberikannya tuntutan pekerjaan yang tinggi, kurangnya gaji yang diberikan, kondisi baik keamanan maupun kenyamanan pekerjaan yang kurang baik, dan terjadinya perubahan kebijakan pendidikan

Rendahnya kompetensi guru yang mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia juga dapat dilatarbelakangi oleh kurangnya minat masyarakat untuk menjadi guru. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan (Leonard, 2016), didapatkan bahwa banyaknya mahasiswa kependidikan yang merasa terpaksa dalam mengambil jurusan kependidikan baik karena adanya tuntutan dari keluarga ataupun tidak diterimanya di jurusan lain. Banyak pula ditemukan dimana mahasiswa kependidikan tidak berkeinginan untuk melanjutkan pekerjaan sebagai guru setelah menyelesaikan pendidikan di jurusan kependidikan. Hal ini disebabkan karena mahasiswa merasa bahwa memilih masa depan menjadi seorang guru di Indonesia masih tidak menjanjikan. Hal tersebut sangat berbeda dengan kondisi di negara Finlandia yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Fakultas pendidikan dijuluki sebagai fakultas yang paling bergengsi di Finlandia sehingga adanya persaingan yang sangat ketat bagi para peminat untuk masuk dan mendaftar ke jurusan pendidikan. Kurangnya keinginan masyarakat yang bercita-cita menjadi guru dapat menjadi sebuah ancaman bagi pendidikan Indonesia. Maka dari itu, penting bagi pemerintah dan lembaga pendidikan untuk membuat perubahan seperti dimudahkannya alur pendidikan untuk menjadi seorang guru atau menciptakan kesejahteraan bagi profesi guru sehingga mendorong lebih banyak orang untuk bercita-cita menjadi guru dan membangun masa depan yang lebih baik untuk pendidikan.

Urgensi Kualitas Pendidik

Kualitas guru sangat penting bagi pendidikan Indonesia. Guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk generasi muda dan memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan anak-anak. Terdapat beberapa urgensi kualitas guru bagi pendidikan Indonesia. Pertama, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru yang memiliki kualitas dapat menyampaikan pembelajaran yang efektif dan berkualitas kepada siswa. Mereka memiliki

pengetahuan yang komprehensif terkait mata pelajaran yang mereka sampaikan dan mereka pun mampu menyampaikan materi melalui teknik atau cara yang mudah dipahami oleh siswa. Kedua, membangun motivasi dan minat belajar. Guru yang berkualitas dapat membangun motivasi dan minat belajar siswa. Mereka mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif, menyenangkan, dan menarik sehingga menanamkan rasa antusias siswa dalam belajar. Ketiga, mengembangkan potensi siswa. Guru yang berkualitas dapat mengenali dan mengembangkan potensi siswa. Mereka mampu memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat untuk membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka dalam berbagai bidang. Keempat, meningkatkan prestasi akademik. Guru yang berkualitas dapat membantu meningkatkan prestasi akademik siswa. Mereka memiliki strategi pengajaran yang efektif, mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar individu siswa, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Kelima, membentuk karakter dan nilai-nilai positif. Guru yang berkualitas tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga membantu membentuk karakter dan nilai-nilai positif pada siswa. Mereka menjadi teladan yang baik dan memberikan pembelajaran tentang etika, moral, dan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pembahasan (Dalyono & Agustina, 2016) dalam kajiannya yang menyatakan bahwa guru merupakan faktor penentu dalam menciptakan pendidikan yang bermutu. Maka dari itu, guru perlu memenuhi standar pendidik dan tenaga kependidikan seperti halnya kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sudah merumuskan standar yang harus dipenuhi oleh para pendidik dan tenaga kependidikan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pendidik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Seorang pendidik dan tenaga kependidikan dituntut untuk memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang telah dirumuskan dalam beberapa Permendikbud. Adapun Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2022 yang mengatur standar pendidikan guru. Dalam peraturan tersebut, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam kompetensi pedagogik, penguasaan materi, kompetensi kepribadian dan sosial, serta kompetensi profesional. Walaupun kebijakan-kebijakan strategis yang telah dirancang oleh pemerintah berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidik tersebut sudah ada, namun pada kenyataannya, dalam proses implementasi kebijakan tersebut masih sangat minim apalagi jika dikaitkan dengan kebutuhan siswa di abad 21 yang menuntut profesionalisme guru (Hermawan et al., 2020).

Berdasarkan kebijakan-kebijakan yang ada, para *stakeholder* pendidikan telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan kualitas guru baik dalam peningkatan kualifikasi dan kompetensi, pelatihan dan pengembangan profesional, program peningkatan kualitas guru, penyediaan sumber belajar dan materi pembelajaran, peningkatan kesejahteraan guru, serta kolaborasi dan kemitraan. Maka dari itu, usaha pemerintah tersebut perlu diimbangi dengan usaha guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam rangka meningkatkan kualitas pendidik Indonesia. Usaha tersebut dapat berupa upaya dengan melakukan pengembangan profesional mandiri, kolaborasi dengan rekan sejawat, mengikuti program peningkatan kualitas guru, menerapkan teknologi pendidikan, mengikuti riset dan inovasi pendidikan serta menerima dan memberikan umpan balik. Selain upaya yang dilakukan pemerintah dan guru, satuan pendidikan pun harus ikut andil dalam meningkatkan kualitas guru. Salah satu upaya pihak sekolah dalam pengembangannya kemampuan dan peningkatan keterampilan guru di sekolah adalah melakukan supervisi kepada guru (Asyari, 2020).

Kebijakan Pendidikan di Indonesia

Kebijakan pendidikan memiliki peran penting dalam menjawab tantangan zaman yang terus berkembang. Terdapat beberapa kebijakan pendidikan yang dapat diimplementasikan untuk menjawab tantangan zaman seperti integrasi teknologi pendidikan, kurikulum yang relevan, pendidikan karakter dan kewirausahaan, peningkatan kualitas guru, pendidikan inklusif serta kolaborasi dan kemitraan. Menurut (Ismail, 2018) terdapat empat hal yang perlu dirubah dalam menjawab tantangan zaman yaitu pendidikan bukan pengajaran, *learning* bukan *teaching*, pengembangan bukan perubahan kurikulum, *serta process oriented* bukan *goals oriented*. Kebijakan pendidikan yang ada telah berusaha menjawab tantangan zaman, namun masih perlu terus diperbarui dan disesuaikan dengan perkembangan zaman yang terus berubah. Meskipun

kebijakan pendidikan telah mencoba menjawab tantangan zaman, perlu diakui bahwa tantangan pendidikan terus berkembang seiring dengan perubahan sosial, teknologi, dan ekonomi. Oleh karena itu, penting bagi kebijakan pendidikan untuk terus diperbarui, dievaluasi, dan disesuaikan agar dapat memberikan pendidikan yang relevan, inklusif, dan berkualitas sesuai dengan tuntutan zaman.

Perkembangan pendidikan yang terus berubah menuntut adanya perubahan kebijakan agar dapat mengakomodasi perubahan tersebut. Perkembangan tersebut diantaranya perkembangan teknologi, globalisasi dan mobilitas, perubahan ekonomi dan dunia kerja, pendidikan inklusif serta perubahan sosial dan nilai. Adanya perubahan tersebut menuntut perubahan kebijakan pendidikan yang mencerminkan upaya untuk menghadapi tantangan dan perubahan zaman seperti pendidikan berbasis kompetensi, integrasi teknologi pendidikan, pendidikan inklusif, pendidikan karakter, pendidikan berkelanjutan, serta pendidikan multikultural. Adapun Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah salah satu upaya dalam menjawab tantangan zaman dalam bidang pendidikan. Standar Nasional Pendidikan adalah acuan atau pedoman yang digunakan untuk mengatur serta mengarahkan proses dan pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Mengutip (Alawiyah, 2017), jika memandang kondisi pendidikan di Indonesia yang dirasa sangat beragam, Standar Nasional Pendidikan ini dapat dibuktikan perumusannya bukanlah untuk penyeragaman melainkan untuk mengakomodir keberagaman tersebut sehingga pendidikan Indonesia tetap dalam standar mutu. Hal tersebut ditujukan agar setiap satuan pendidikan mempunyai periode yang sama untuk menciptakan dan mendapatkan pendidikan yang bermutu.

Standar Nasional Pendidikan

UNESCO merupakan organisasi Internasional yang bergerak pada bidang pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan. UNESCO memiliki tujuan untuk membangun perdamaian melalui kerjasama internasional di bidang pendidikan, ilmu pengetahuan, dan budaya. Keterkaitan antara kebijakan pendidikan nasional dengan kebijakan UNESCO dapat dilihat dari upaya Indonesia dalam mendukung mandat UNESCO di bidang pendidikan. Misalnya, melaksanakan kebijakan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (*Education for Sustainable Development/ESD*) yang merupakan kesepakatan UNESCO. Dan juga Indonesia menyampaikan inisiatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menekankan inklusivitas, yang sejalan dengan program-program UNESCO. Dalam usaha melaksanakan kebijakan pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan tersebut, Indonesia mengeluarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai kriteria atau kompetensi minimum mengenai berbagai perspektif yang bermakna dalam pelaksanaan sistem pendidikan nasional. Dengan ditetapkannya standar yang digunakan sebagai sebuah acuan, diharapkan sekolah dapat melakukan penilaian mengenai sejauhmana sekolah tersebut dalam memenuhi standar. Selain itu, sekolah pun dapat menilai apakah upaya dan strategi yang dilakukannya dalam proses pembelajaran sudah sesuai atau perlu melakukan penyempurnaan (Damanik, 2015).

Standar Nasional Pendidikan diciptakan guna membuat acuan dalam pengembangan kurikulum dan penyelenggaraan pendidikan agar memudahkan pewujudan tujuan pendidikan nasional. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Terdapat delapan indikator yang diatur dalam Standar Nasional Pendidikan, yaitu:

1. Standar Isi

Diatur dalam Peraturan Menteri Nomor 7 tentang Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah

2. Standar Proses

Diatur dalam Peraturan Menteri Nomor 16 tentang Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah

3. Standar Kompetensi Lulusan

Diatur dalam Peraturan Menteri Nomor 5 tentang Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah

4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Diatur dalam Peraturan menteri pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru pasal 1 ayat 1

5. Standar Sarana dan Prasarana

Diatur dalam Peraturan Menteri Nomor 22 tentang Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah

6. Standar Pengelolaan

Diatur dalam Nomor 47 Tahun 2023 tentang Standar Pengelolaan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada 4 Agustus 2023

7. Standar Pembiayaan

Diatur dalam Peraturan menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi republik Indonesia Nomor 18 tahun 2023 tentang Standar Pembiayaan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan jenjang pendidikan menengah

8. Standar Penilaian Pendidik

Diatur dalam Peraturan Menteri Nomor 21 tentang Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah

Permasalahan terkait standar tenaga kependidikan dan standar pengelolaan yang belum ditindaklanjuti dalam sebuah peraturan menteri oleh pemerintah menjadi salah satu hambatan dalam pencapaian Standar Nasional Pendidikan. Secara hirarkis, kebijakan pendidikan itu adalah sebuah aturan yang akan mengatur segala sesuatu untuk tercapainya kualitas pendidikan nasional. Kebijakan telah menghasilkan Standar Nasional Pendidikan untuk memfasilitasi dan membantu satuan pendidikan dalam mencapai kualitas pendidikan yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Namun, Standar Nasional tersebut harusnya diterjemahkan ke dalam peraturan menteri sebagai langkah operasional, langkah aplikasi, dan langkah implementasinya. Dalam memberikan dan memenuhi layanan pendidikan yang bermutu diperlukan pemenuhan setiap Standar Nasional Pendidikan melalui pengadaptasian program-program pemerintah serta terjalannya keterlibatan dari elemen masyarakat. Namun karena masih adanya standar yang belum memiliki fondasi berupa Peraturan Menteri menjadikan Standar Nasional Pendidikan secara keseluruhan masih belum dapat dicapai atau diimplementasikan oleh setiap satuan pendidikan secara merata di Indonesia (Raharjo et al., 2018). Hal tersebut perlu segera ditindaklanjuti agar tujuan dari terciptanya Standar Nasional Pendidikan dapat segera menjawab tujuan pendidikan nasional dan menjawab segala permasalahan pendidikan khususnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Dirancang dan disusunnya Standar Nasional Pendidikan di Indonesia tentunya sudah disesuaikan dengan kebijakan yang ada dan dapat di implementasikan dalam kurikulum di Indonesia. Selain untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia, Standar Nasional Pendidikan ini diharapkan mampu memperbaiki kualitas pendidik sesuai dengan kebijakan pendidikan yang berlaku agar seluruh pendidik di Indonesia memiliki mutu yang sama dan mampu menyetarakan kualitas pendidikan di seluruh penjuru nusantara. Tercapainya tujuan pendidikan nasional merupakan mimpi emas bagi bangsa Indonesia. Perlunya kualitas pendidik yang tinggi untuk dapat mencapai tujuan tersebut. Tanpa adanya pendidik yang memenuhi standar, pengembangan keterampilan siswa pun akan berjalan kurang maksimal. Dalam kebijakan yang ada mengenai standar seorang pendidik, pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional (Yanti & Syahrani, 2021). Guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini harus memiliki beberapa kompetensi, meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi keprofesional, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kemampuan dan kompetensi itulah yang dapat menjadi sebuah solusi dari perbaikan kualitas pendidik dalam rangka meningkatkan kualitas pendidik Indonesia sejalan dengan Standar Nasional Pendidikan yang ada.

Solusi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidik sesuai Kebijakan Pendidikan dalam Mencapai Standar Nasional Pendidikan

Solusi pertama untuk meningkatkan kualitas pendidik dalam mencapai Standar Nasional Pendidikan adalah dengan memperbaiki kebijakan itu sendiri. Terkadang, yang menjadi permasalahan dari sisi seorang pendidik adalah adanya kurikulum yang berubah-ubah. Ketika kurikulum berubah secara teratur, guru perlu terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka untuk mengikuti perubahan tersebut. Jika mereka tidak memiliki akses yang memadai ke pelatihan dan sumber daya yang diperlukan, kualitas pengajaran mereka akan terpengaruh. Selain itu, perubahan kurikulum yang sering juga dapat menyebabkan kebingungan dan ketidakpastian di antara guru. Mereka mungkin perlu mengubah metode pengajaran mereka, menyesuaikan materi yang diajarkan, dan mengikuti perubahan aturan dan pedoman. Semua ini dapat menimbulkan stres dan mempengaruhi fokus mereka dalam memberikan pengajaran berkualitas. Contohnya pada perubahan kurikulum yang terjadi beberapa tahun baru yaitu perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Tugas dan tuntutan guru menjadi topik utama dengan diberlakukannya kebijakan kurikulum baru tersebut (Suhandi & Robi'ah, 2022). Terlebih lagi dalam melakukan perubahan pembelajaran yang dirancang kembali dan disesuaikan kembali karena adanya kebijakan kurikulum baru sehingga perlu adanya adaptasi kembali perubahan pembelajaran terhadap karakteristik siswa. Mungkin kebijakan di Indonesia dapat disesuaikan kembali dengan kondisi dan perkembangan yang ada. Seperti negara Finlandia yang menetapkan kurikulum nasionalnya tanpa adanya perubahan-perubahan yang mempengaruhi sistem pendidikan. Dalam menghadapi perubahan kondisi negara dan perkembangan zaman, negara Finlandia memfokuskan perubahan kurikulum sekolah yang menyesuaikan dengan kebutuhan pendidikan tanpa merubah kurikulum nasional yang mampu merombak kembali seluruh sistem pendidikannya. Hal tersebut dapat mengurangi beban guru dalam terus menerus melakukan adaptasi dengan perubahan kurikulum pendidikan yang ada.

Solusi kedua sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidik agar sesuai dengan kebijakan pendidikan dalam mencapai Standar Nasional Pendidikan adalah dengan mengatasi penyebab tingkat stress yang dihadapi para guru karena banyaknya tuntutan dan perubahan yang dijalaninya. Adanya pernyataan presiden bahwa tingkat stress yang tinggi di kalangan para guru bukanlah hal yang baru terutama bagi para pengenyam pendidikan. Hal tersebut dapat ditimbulkan karena adanya beban kerja yang tinggi terutama karena jumlah siswa yang banyak dan kurangnya fasilitas umum pendidikan yang memadai. Selain itu, adanya tuntutan untuk mencapai target akademik dan minimnya kesejahteraan ekonomi bagi para guru. Tak hanya itu, kurangnya dukungan dan pengakuan dapat membuat para guru merasa kurang dihargai atau kurang adanya dukungan dalam pengembangan mereka. Maka dari itu, penting bagi *stakeholder* pendidikan untuk terus memperhatikan kondisi para guru baik dari segi kesejahteraan ekonomi maupun lingkungan kerja yang mendukung sehingga mereka dapat memberikan kontribusi maksimal dalam pendidikan di Indonesia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati et al., 2021), berdasarkan permasalahan terkait penyebab tingkat stress guru, perlu dilaksanakannya upaya preventif dan promotif guna melakukan penanganan stress yang dirasakan oleh guru agar mampu menghindari terjadinya kejenuhan. Salah satu upaya yang dimaksud yaitu dengan adanya deteksi dini stress serta adanya manajemen stress yang dilakukan para guru.

Solusi terakhir dalam meningkatkan kualitas pendidik agar sesuai dengan kebijakan pendidikan dalam mencapai Standar Nasional Pendidikan adalah diadakannya penyuluhan, pelatihan dan penanaman keterampilan bagi para guru khususnya pada satuan pendidikan yang masih memiliki kualitas pendidikan yang kurang dan satuan pendidikan yang berada di daerah 3T. Pemerintah dapat membantu satuan pendidikan dalam mengadakan penyuluhan yang berfokus pada topik-topik yang relevan dan penting bagi para guru. Misalnya, penyuluhan tentang manajemen stress, pengelolaan kelas yang efektif, strategi pengajaran yang inovatif, dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Penyuluhan ini dapat membantu guru memperoleh pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih baik tentang praktik terbaik dalam pengajaran. Selain mengadakan penyuluhan, menyediakan pelatihan yang terstruktur dan komprehensif bagi para guru dapat juga dilaksanakan. Pelatihan ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti pengembangan kurikulum, penilaian yang efektif, penggunaan teknologi dalam

pengajaran, dan keterampilan manajemen kelas. Pelatihan ini dapat membantu guru mengembangkan keterampilan baru dan meningkatkan praktik pengajaran mereka. Hal tersebut dapat membantu menanamkan keterampilan bagi para guru. Satuan pendidikan pun dapat menyelenggarakan program penanaman keterampilan yang berkelanjutan bagi para guru. Ini dapat mencakup pelatihan praktis dalam mengelola stres, pengembangan keterampilan komunikasi, keterampilan kepemimpinan, dan pengembangan profesional secara keseluruhan. Penanaman keterampilan tersebut mampu membantu para guru dalam menghadapi tantangan yang dialami dalam pekerjaan mereka.

Selain kemampuan yang dikembangkan melalui penyuluhan, pelatihan dan pengembangan keterampilan tersebut, guru perlu juga memiliki kemampuan dalam menulis artikel ilmiah. Guru bisa mendapatkan kesempatan yang besar dalam meningkatkan profesionalismenya dengan cara melakukan publikasi artikel ilmiah. Hal itu merupakan usaha yang efektif karena guru dapat memiliki kesempatan yang lebih luas dalam melakukan penelitian tindakan kelas setiap saat (Handayani & Dewi, 2020). Dengan memaksimalkan usaha dan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidik agar sejalan dan sesuai dengan kebijakan pendidikan maka pendidik mampu mewujudkan Standar Nasional Pendidikan baik dalam diri mereka, dalam pembelajaran yang mereka lakukan dan dalam kualitas pendidikan yang mereka ciptakan. Dampak dari meningkatnya kualitas pendidik di Indonesia dapat membantu melestarikan pendidikan yang berkualitas bagi Indonesia dalam jangka yang panjang. Untuk mempertahankan kualitas pendidik yang mengangkat kualitas pendidikan di Indonesia, guru, satuan pendidikan dan pemerintah perlu terus menanamkan kesadaran akan pentingnya kualitas pendidik dalam mencapai tujuan nasional pendidikan. Pemerintah perlu menyadari bahwa tidak hanya kurikulum yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan sehingga berhentilah merubah-ubah kurikulum demi memajukan pendidikan sekaligus menghancurkannya. Jangan sampai, minimnya minat masyarakat menjadi guru disebabkan karena pemerintah yang kurang bijaksana dalam mengatasi kesejahteraan pendidik dalam meningkatkan kualitasnya. Pemerintah dan satuan pendidikan dapat bekerjasama dalam memberikan dukungan, menciptakan lingkungan belajar yang positif, dan kesempatan pengembangan profesional bagi para pendidik untuk mempertahankan kualitas pendidikan di Indonesia.

SIMPULAN

Melalui pemahaman dan pengalaman kita dalam bersosial dapat kita sadari bahwasanya pendidikan memainkan peran yang teramat penting dalam kemajuan dan kesejahteraan suatu negara. Pendidikan dinilai sebagai sebuah investasi jangka panjang yang mampu memberikan manfaat besar terhadap individu, masyarakat, dan negara secara keseluruhan. Dengan memberikan akses pendidikan yang berkualitas kepada semua individu, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih maju, adil, dan berkelanjutan. Namun, Indonesia memiliki tantangan dalam memberikan akses pendidikan yang berkualitas bagi semua individu. Meskipun telah mencapai kemajuan dalam menyediakan akses pendidikan dasar yang universal, kualitas pendidikan di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Beberapa sumber menyebutkan bahwa Indonesia memiliki salah satu sistem pendidikan terbesar yang ada di dunia, dengan memiliki lebih dari 50 juta siswa, tiga juta guru, dan 300.000 sekolah. Namun, kualitas pendidikan di Indonesia masih menjadi perhatian. Meskipun telah ada peningkatan dalam hal akses, hasil belajar siswa masih menjadi masalah yang perlu diatasi. Dalam rangka meningkatkan kualitas sekaligus akses pendidikan di Indonesia, perlu adanya pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi para guru. Guru merupakan tangga bagi siswa mencapai pemahamannya. Meskipun teknologi dapat memberikan alat bantu yang berharga dalam pendidikan, peran guru sebagai pendidik yang berdedikasi dan berpengetahuan tidak dapat digantikan. Guru memberikan lebih dari sekadar pengetahuan, mereka membentuk karakter, menginspirasi, dan membantu siswa tumbuh dan berkembang secara holistik. Maka dari itu, pemerintah mengerluarkan kebijakan terkait standar pendidik agar para pendidik mampu menyesuaikan kemampuan dan kualitasnya sesuai kebijakan yang ditetapkan. Kebijakan tersebut dibuat sejalan dengan tujuan nasional pendidikan dalam mendukung program UNESCO menjalani pembangunan berkelanjutan. Terciptanya kualitas guru sesuai standar yang ada mampu meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan

sebagai usaha Indonesia untuk mengejar tingkat pendidikan Indonesia agar setara dengan negara lainnya yang memiliki kualitas pendidikan bertaraf internasional.

SARAN

Guru sebagai peran penting dalam menjalankan pendidikan membuat guru terus dituntut untuk menciptakan lulusan yang sesuai dengan tantangan zaman dan menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Maka dari itu, satuan pendidikan dan seluruh *stakeholder* pendidikan sebagai badan yang mengendalikan sistem pendidikan yang dijalani guru harus mengetahui dan peduli terhadap kondisi dan keadaan guru dalam memenuhi kebutuhannya. Kebijakan pendidikan yang dikeluarkan untuk mengatasi permasalahan dan memperbaiki sistem pendidikan harus disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi guru. Kebijakan yang diciptakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional seharusnya tidak menghancurkan aspek pendukung didalamnya dalam hal ini memberi banyaknya tuntutan pada guru untuk mengikuti segala perubahan kebijakan tanpa melihat kondisi guru itu sendiri. Maka dari itu, perlunya kolaborasi antara satuan pendidikan dan pemerintah untuk menciptakan sebuah kebijakan yang dapat diterima dan dijalani tanpa menimbulkan suatu permasalahan yang baru sehingga terciptanya suatu kebijakan dapat menjawab permasalahan yang dituju juga menjawab tujuan pendidikan nasional yang bertaraf internasional sebagai mimpi emas bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. F. A. (2013). Kualitas Pendidikan Indonesia di Mata Dunia. *Repository STKIP PGRI Sidoarjo: Jurnal Genta*, 1(1), 1–13. <http://lppm.stkippgri-sidoarjo.ac.id/index.php?pilih=sej&modul=yes&action=detail&id=c9e1074f5b3f9fc8ea15d152add07294>
- Alawiyah, F. (2017). Standar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah. *Aspirasi*, 81–92. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1686227&val=18337&title=Standar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah>
- Albert N. Mitchell II, F. & C. (2023). *International Education Database*. The World Top 20. <https://worldtop20.org/education-database/>
- Arsana, I. K. S. (2019). *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan*. 6(2), 269–282. <https://doi.org/https://doi.org/10.31571/sosial.v6i2.1294>
- Asyari, S. (2020). Supervisi kepala madrasah berbasis penilaian kinerja sebagai upaya peningkatan profesionalitas guru. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 2(1), 27–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.35719/jieman.v2i1.14>
- Dalyono, B., & Agustina, D. A. (2016). Guru Profesional Sebagai Faktor Penentu Pendidikan Bermutu. *Bangun Rekaprima*, 2(2), 13–22. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v2i2.453>
- Damanik, J. (2015). Upaya dan Strategi Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 8(3), 151–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.51212/jdp.v8i3.126>
- Gaol, N. T. L. (2021). Faktor-Faktor Penyebab Guru Mengalami Stres di Sekolah. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 4(1), 17–28. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/egcdj.v4i1.11781>
- Haderani, H. (2018). Tinjauan Filosofis tentang Fungsi Pendidikan dalam Hidup Manusia. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 41–49. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2103>
- Handayani, S. L., & Dewi, T. U. (2020). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 70–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/aks.v4i1.2602>
- Hermawan, I., Supiana, & Qiqi, Y. Z. (2020). Kebijakan Pengemabangan Guru di Era Society 5.0. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 2(2), 117–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.35719/jieman.v2i2.33>
- Indratiningsih, D. (2023). Kualitas Guru di Indonesia dan Korea Selatan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(5), 2019–2030. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5409>
- Ismail, F. (2018). Mengurai Problematika Pendidikan Indonesia (Upaya Menjawab Tantangan

- Zaman). *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 3(2), 1–9.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30984/jii.v3i2.558>
- Laksana, S. D. (2016). Integrasi Empat Pilar Pendidikan (UNESCO) dan Tiga Pilar Pendidikan Islam. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1), 43–61.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/alidarah.v6i1.789>
- Leonard, L. (2016). Kompetensi Tenaga Pendidik di Indonesia: Analisis Dampak Rendahnya Kualitas SDM Guru dan Solusi Perbaikannya. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3), 192–201. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.643>
- Raharjo, S. B., Yuliana, L., & Yudha, Y. H. (2018). Capaian Standar Nasional Pendidikan Sebagai Prediktor Mutu Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(2), 129–140.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v3i2.750>
- Rahmawati, A. N., Rochmah, N., Ayu, I., Putri, T., & Sumarni, T. (2021). Manajemen Stres Kerja Guru Teacher Work Stress Management. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kesehatan (JPKMK)*, 1(2), 2807–3134. <https://jurnal.stikes-notokusumo.ac.id/index.php/JPKMK/article/view/124/110>
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>
- Yanti, H., & Syahrani. (2021). Standar Bagi Pendidik Dalam Standar Nasional Pendidikan Indonesia. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 61–68.
<https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/42/36>